

ABSTRAK

Nilu Fazatin, B06208166, 2011. Gaya Komunikasi Organisasi Dalam Menciptakan *Positive Emotional Relation* (Studi di Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Al Muniroh Ujungpangkah Gresik). Skripsi Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Kata Kunci : Gaya Komunikasi Organisasi, *Positive Emotional Relation*

Dalam penelitian ini, peneliti mengangkat dua fokus penelitian, yaitu: (1) Bagaimana proses gaya komunikasi dua arah pengurus YPPP Al Muniroh dalam menciptakan *Positive Emotional Relation*, (2) Bagaimana proses gaya komunikasi terstruktur pengurus YPPP Al Muniroh dalam menciptakan *Positive Emotional Relation*.

Untuk menjawab fokus penelitian di atas, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Kemudian data yang sudah diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data model interaktif.

Adapun hasil penelitian dari pengumpulan data di lapangan ditemukan bahwa (1) proses gaya komunikasi dua arah merupakan bentuk komunikasi terbuka bersifat informatif, persuasif, solutif dengan pesan yang efektif dan efisien. Selain itu pesan bersifat informal baik itu melalui percakapan atau tulisan. (2) Proses gaya komunikasi terstruktur organisasi dipengaruhi secara langsung oleh seorang pemimpin, tatanan manajemen dan faktor lingkungan organisasi. Gaya komunikasi terstruktur ini lebih sering terjadi dikalangan ketua dan pengurus inti. (3) *Positive emotional relation* merupakan sesuatu yang relatif namun dapat tercipta dengan cara berkomunikasi yang tepat antar sesama anggota lembaga. Bentuk *positive emotional relation* terlihat dari senyuman dan canda, semangat serta loyalitas para pengurus terhadap lembaga atas bentuk tanggung jawab dan jaminan yang diberikan oleh lembaga kepada mereka.

Bertitik tolak dari penelitian ini, beberapa saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi lembaga (YPPP Al Muniroh) dan pengurusnya adalah (1) Setiap pengurus hendaknya mempertimbangkan gaya komunikasi yang akan digunakan dalam mendistribusikan pesan lembaga (aturan, wewenang, dan tanggung jawab), (2) perhatian khusus mengenai proses komunikasi dalam menjalin keharmonisan hubungan antara sesama anggota karena akan memberikan dampak pada kepuasan kerja, loyalitas, dan pencapaian lembaga.